



LAPORAN AKTUALISASI

PEMBERIAN PELATIHAN *BASIC LIFE SUPPORT* KEPADA ANGGOTA PAMDAL DPR RI

Disusun oleh:

Nama : Putri Melisa Duha, S.Kep., Ners
NIP : 199603032022042001
Jabatan : Ahli Pertama - Perawat
Unit Kerja : Sekretariat Jenderal DPR RI

**PELATIHAN DASAR CPNS ANGKATAN VI
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
SEKRETARIAT JENDERAL DPR RI
2022**

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN AKTUALISASI**

**PEMBERIAN PELATIHAN *BASIC LIFE SUPPORT*
KEPADA ANGGOTA PAMDAL DPR RI**

Disusun oleh:

Nama : Putri Melisa Duha, S.Kep., Ners
NIP : 199603032022042001
Jabatan : Ahli Pertama - Perawat
Unit Kerja : Sekretariat Jenderal DPR RI

Peserta Diklat,



Putri Melisa Duha, S.Kep., Ners

NIP. 199603032022042001

Mentor,



Bambang Soleh Zulfikar, SKM
NIP. 19710415199431002

Coach,



Yuni Sudarwati, S.IP., M.SI
NIP. 197706062009122001

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan aktualisasi berjudul “Pemberian Pelatihan *Basic Life Support* Kepada Anggota PAMDAL DPR RI”. Penyusunan laporan aktualisasi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan, bimbingan, dorongan, saran, dan nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Ibu Dr. Dewi Barliana S., M.Psi., QIA selaku Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan.
2. Ibu dr. Dian Mardiyani selaku Kepala Bagian Layanan Kesehatan.
3. Bapak Bambang Soleh Zulfikar, SKM selaku mentor sekaligus Kepala Subbagian Pelayanan Medik.
4. Ibu Yuni Sudarwati, S. IP., M.SI selaku *coach*.

Laporan ini menyajikan tentang kegiatan yang dilakukan oleh Penulis sebagai Perawat di Unit Pelayanan Kesehatan Sekretariat Jenderal DPR RI dalam mengaktualisasikan nilai-nilai profesi ASN yakni Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Laporan ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran, memperkaya referensi dan literatur bagi pihak-pihak yang terkait. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga apa yang penulis susun dalam laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, 8 September 2022

Putri Melisa Duha, S.Kep., Ners

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN/PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB 1	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	2
C. Tujuan	3
D. Manfaat	3
BAB II.....	4
A. Visi dan Misi Unit Kerja.....	4
B. Struktur Organisasi.....	5
C. Tugas dan Fungsi Jabatan Peserta.....	6
BAB III	8
A. Identifikasi Isu	8
B. Penetapan Isu Prioritas.....	12
C. Penentuan Penyebab Prioritas.....	14
D. Gagasan Pemecahan Isu.....	16
BAB IV	18
A. Rancangan Aktualisasi.....	18
B. Jadwal Kegiatan.....	24
BAB V	25
A. Jadwal Kegiatan Aktualisasi	25
B. Penjelasan Tahap Kegiatan.....	24
C. <i>Stakeholder</i>	29
D. Kendala dan Strategi Menghadapi Kendala.....	30
E. Analisis Dampak.....	25

BAB VI.....	31
A. Kesimpulan.....	31
B. Saran.....	31
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN....	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis masalah atau isu yang diangkat menggunakan USG.....	13
Tabel 2. Matriks Rancangan Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS.....	18
Tabel 3. Jadwal Kegiatan Aktualisasi.....	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi.....	5
Gambar 2. Analisis dengan Teknik <i>Fishbone</i>	15
Gambar 3. Foto dokumentasi kegiatan diskusi bersama mentor.....	26
Gambar 4. Foto tangkapan layar dokumentasi referensi materi diskusi.....	26
Gambar 5. Foto dokumentasi berkoordinasi dengan tenaga medis yang terlibat.....	27
Gambar 6. Foto dokumentasi saat proses <i>video editing</i> bersama staf lain.....	27
Gambar 7. Foto tangkapan layar dokumentasi <i>video editing</i>	28
Gambar 8. Foto dokumentasi bersama <i>stakeholder</i>	28
Gambar 9. Foto dokumentasi cara memberikan bantuan pada kondisi kegawatdaruratan..	29
Gambar 10. Foto dokumentasi evaluasi dan laporan kegiatan bersama mentor.....	29

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara Bab I Pasal 1 Ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa Aparatur Sipil Negara yang selanjutnya disingkat ASN adalah profesi bagi pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintah. Pegawai Aparatur Sipil Negara yang selanjutnya disebut Pegawai ASN adalah pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang diangkat oleh pejabat pembina kepegawaian dan diserahi tugas dalam suatu jabatan pemerintahan atau diserahi tugas negara lainnya dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Perawat sebagai ASN harus memegang teguh nilai-nilai dasar ASN dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Nilai-nilai dasar tersebut yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif (BerAKHLAK). Nilai-nilai dasar inilah yang menjadi pedoman seorang pendidik guna menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Dalam Undang-undang ASN pasal 63 ayat (3) dijelaskan bahwa calon PNS wajib menjalani masa percobaan. Masa percobaan yang dimaksud pada ayat (3) dilaksanakan melalui proses pendidikan dan pelatihan terintegrasi untuk membangun integritas moral, kejujuran, semangat dan motivasi nasionalisme dan kebangsaan, karakter kepribadian yang unggul dan bertanggung jawab, dan memperkuat profesionalisme serta kompetensi bidang. Masa percobaan sebagaimana dimaksud dalam pasal 63 ayat (3) bagi calon PNS dilaksanakan selama 1 tahun.

Untuk merealisasikan hal tersebut, diperlukan sebuah penyelenggaraan pelatihan yang inovatif dan terintegrasi. Dalam hal ini, Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 12 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyelenggaraan Latsar Gol. III mengatur tentang penyelenggaraan pelatihan yang memadukan pembelajaran klasikal dan non-klasikal di tempat pelatihan dan di tempat kerja. Sehingga, memungkinkan peserta mampu menginternalisasi, menerapkan, dan mengaktualisasikan, serta membuatnya

menjadi kebiasaan (habitulasi), dan merasakan manfaatnya, sehingga terpatni dalam dirinya sebagai karakter PNS yang profesional sesuai bidang tugas.

Proses habituasi dibekali dengan konsepsi dan tahap aktualisasi, penyusunan dan penyajian rancangan aktualisasi, pelaksanaan aktualisasi di tempat kerja, dan penyajian hasil aktualisasi di tempat kerja dengan menyajikan bukti belajar yang relevan. Aktualisasi tersebut disesuaikan dengan nilai dasar BerAKHLAK dan mata diklat lain, tugas pokok dan fungsi serta visi dan misi unit kerja, kegiatan yang sehari-hari dilakukan di unit kerja, modifikasi agar terjadi peningkatan kualitas pelayanan dan dapat juga berupa inovasi yang sebelumnya belum pernah dilakukan.

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka diselenggarakan Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan XII Tahun 2022 penulis ditungaskan untuk merancang aktualisasi nilai dasar BerAKHLAK yang dilaksanakan di tempat kerja yang dalam hal ini di Bagian Pelayanan Kesehatan DPR RI. Beberapa isu yang perlu mendapat perhatian di bagian Pelayanan Kesehatan adalah:

1. Belum optimalnya pemahaman *Basic Life Support* (BLS) pada anggota satuan PAMDAL DPR RI
2. Kurangnya tenaga perawat di YANKES DPR RI
3. Belum optimalnya pembaharuan informasi di halaman weebbsite YANKES DPR RI

Berdasarkan isu-isu yang ada penulis menyeleksi isu-isu tersebut menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, dan Growth*) sehingga penulis mendapatkan satu isu yang menjadi isu utama. Isu tersebut memenuhi jumlah total nilai paling tinggi sehingga penulis mengangkatnya sebagai bahan aktualisasi dan habituasi di Bagian Layanan Kesehatan DPR RI. Melalui kegiatan aktualisasi dan habituasi tersebut diharapkan dapat membentuk pendidik berkarakter yang dilandasi dengan nilai dasar BerAKHLAK dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya secara profesional.

B. Dasar Hukum

Menurut Peraturan LAN Nomor 1 Tahun 2001 kegiatan Latsar CPNS merupakan pendidikan dan pelatihan dalam Masa Prajabatan yang dilakukan secara terintegrasi untuk membangun integritas moral, kejujuran, semangat dan motivasi nasionalisme dan kebangsaan, karakter kepribadian yang unggul dan bertanggung jawab, dan

memperkuat profesionalisme serta kompetensi bidang. Pelatihan Dasar CPNS bertujuan untuk mengembangkan kompetensi CPNS yang dilakukan secara terintegrasi.

Kompetensi diukur berdasarkan kemampuan menunjukkan sikap perilaku bela negara, mengaktualisasikan nilai-nilai dasar PNS dalam pelaksanaan tugas jabatannya, mengaktualisasikan kedudukan dan peran PNS dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan menunjukkan penguasaan Kompetensi Teknis yang dibutuhkan sesuai dengan bidang tugas. Sedangkan menurut UU Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, sistem merit merupakan kebijakan dan manajemen ASN yang berdasarkan pada kualifikasi, kompetensi, dan kinerja secara adil dan wajar dengan tanpa membedakan latar belakang politik, ras, warna kulit, agama, asal usul, jenis kelamin, status pernikahan, umur, atau kondisi kecacatan. Rancangan aktualisasi ini ditujukan untuk dapat meningkatkan kualifikasi, kompetensi, dan kinerja dari berbagai *stakeholder* yang terlibat.

C. Tujuan

Meningkatkan pemahaman *Basic Life Support* pada petugas satuan pengamanan dalam Dewan Perwakilan Rakyat RI.

D. Manfaat

1. Menciptakan pelayanan kesehatan yang profesional, bermutu, aman, cepat, tepat, dan nyaman di lingkungan Setjen DPR RI.
2. Mewujudkan derajat kesehatan yang optimal di lingkungan Sekretariat Jenderal DPR RI melalui pencegahan, pengobatan, pemulihan, dan pemeliharaan kesehatan secara menyeluruh.
3. Mewujudkan Petugas Satuan Pengamanan Dalam yang profesional dan bermutu melalui pendidikan dan pelatihan bidang kesehatan yang berkesinambungan.

BAB II

PROFIL ORGANISASI DAN JABATAN

A. Visi dan Misi Unit Kerja

Bagian Pelayanan Kesehatan memiliki tugas melaksanakan urusan pelayanan kesehatan di lingkungan DPR RI, Sekretariat Jenderal, dan Badan Keahlian yang terdiri dari:

- a. Sub-bagian Pelayanan Medik mempunyai tugas melaksanakan pelayanan kesehatan di lingkungan DPR RI, Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian
- b. Sub-bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan kegiatan tata usaha Bagian Pelayanan Kesehatan
- c. Kelompok Jabatan Fungsional/Tenaga Medis dan Paramedis (Dokter, Perawat, Pranata Laboratorium, Perekam Medis, Apoteker, Asisten Apoteker, Pramuka Kartu, dsb)

Visi

Menjadikan Bagian Pelayanan Kesehatan yang profesional, bermutu, aman, cepat, tepat, dan nyaman di lingkungan Setjen DPR RI.

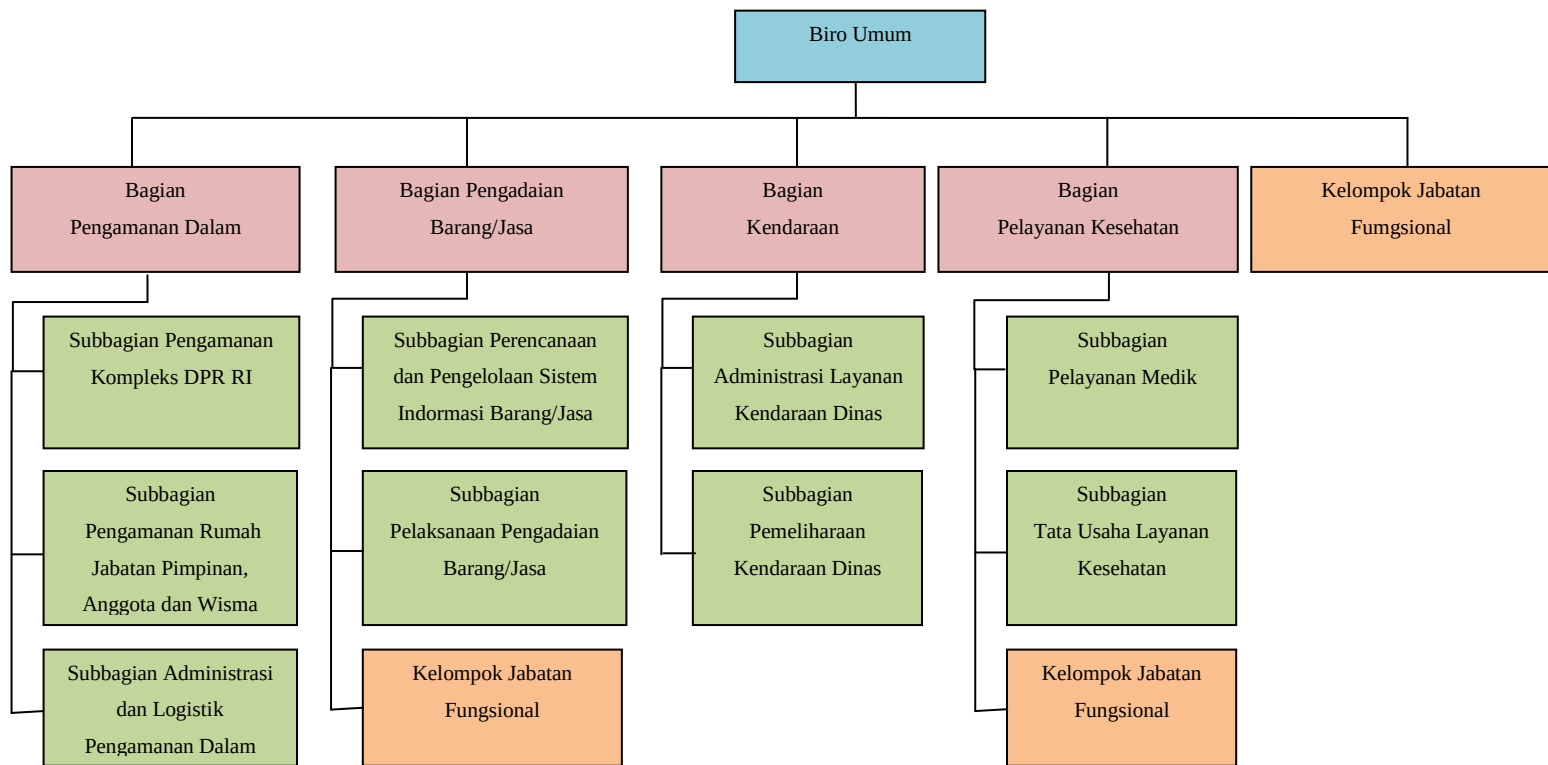
Bagian Pelayanan Kesehatan memberikan pelayanan kesehatan yang optimal dilakukan oleh tenaga kesehatan yang senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, santun dan ramah dalam melayani ditunjang oleh alat-alat kesehatan yang akurat dan terkini, serta lingkungan yang bersih dan nyaman.

Misi

- 1. Mewujudkan derajat kesehatan yang optimal di lingkungan Sekretariat Jenderal DPR RI melalui pencegahan, pengobatan, pemulihan, dan pemeliharaan kesehatan secara menyeluruh sesuai dengan peraturan/ketentuan perundang-undangan*
- 2. Mewujudkan tenaga kesehatan yang profesional dan bermutu melalui pendidikan dan pelatihan bidang kesehatan yang berkesinambungan*
- 3. Mewujudkan pelayanan kesehatan bermutu melalui sarana dan prasarana yang terkini dan akurat*

B. Struktur Organisasi

Gambar 1. Struktur Organisasi



Berdasarkan gambar struktur organisasi diatas menjelaskan bahwa Bagian Pelayanan Kesehatan merupakan bagian dari Biro Umum. Adapun salah satu peran Biro Umum yaitu memberikan pelayanan kesehatan meliputi:

- Pelayanan Medis (Anggota dewan beserta keluarganya, karyawan beserta keluarganya, tenaga ahli dan asisten anggota) berupa pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium, dan pengobatan
- Pengadaan obat-obatan
- Pengadaan alat-alat kesehatan dan sarana penunjang kesehatan (*Disposable, diamond boor, kertas ECG, object glass, Deglass, Tabung Sentrifuge, Stetoscope, Tensimeter dll*)
- Pembangunan/pengembangan database pasien yang menghasilkan Program Medical Record

C. Tugas dan Fungsi Jabatan Peserta

Adapun tugas dan fungsi Perawat Ahli Pertama menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Perawat adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengkajian keperawatan lanjutan pada individu
2. Melakukan pengkajian keperawatan lanjutan pada keluarga
3. Melakukan pengkajian keperawatan dasar pada masyarakat
4. Memberikan konsultasi data pengkajian keperawatan dasar/lanjut
5. Melakukan komunikasi terapeutik dalam pemberian asuhan keperawatan
6. Melaksanakan manajemen surveilans hais sebagai upaya pengawasan risiko infeksi dalam upaya preventif dalam pelayanan keperawatan
7. Melaksanakan manajemen surveilans hais sebagai upaya pengawasan risiko infeksi dalam upaya preventif dalam pelayanan keperawatan
8. Melakukan investigasi dan deteksi dini kejadian luar biasa yang berdampak pada pelayanan kesehatan
9. Mengajarkan teknik kontrol infeksi pada keluarga dengan penyakit menular
10. Merumuskan diagnosis keperawatan pada individu
11. Membuat prioritas diagnosis keperawatan dan masalah keperawatan
12. Menyusun rencana tindakan keperawatan pada individu (merumuskan, menetapkan tindakan)
13. Menyusun rencana tindakan keperawatan pada keluarga (merumuskan, menetapkan tindakan)
14. Melakukan tindakan keperawatan pada kondisi gawat darurat/bencana/ kritical
15. Melakukan tindakan terapi komplementer/holistik
16. melakukan tindakan keperawatan pada pasien dengan intervensi pembedahan pada tahap pre/intra/post operasi
17. Memberikan dukungan/fasilitasi kebutuhan spiritual pada kondisi kehilangan, berduka atau menjelang ajal dalam pelayanan keperawatan
18. Melakukan tindakan keperawatan pemenuhan kebutuhan nutrisi
19. Melakukan tindakan keperawatan pemenuhan kebutuhan eliminasi
20. Melakukan tindakan keperawatan pemenuhan kebutuhan mobilisasi
21. Melakukan tindakan pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur
22. Melakukan tindakan pemenuhan kebutuhan kebersihan diri
23. Melakukan tindakan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman dan pengaturan suhu tubuh

24. Melakukan stimulasi tumbuh kembang pada individu
25. Memfasilitasi adaptasi dalam hospitalisasi pada individu
26. Melaksanakan case finding/deteksi dini/penemuan kasus baru pada individu
27. Melakukan support kepatuhan terhadap intervensi kesehatan pada individu
28. Melakukan pendidikan kesehatan pada individu pasien
29. Melakukan pendidikan kesehatan pada kelompok
30. Melakukan peningkatan/penguatan kemampuan sukarelawan dalam meningkatkan masalah kesehatan masyarakat
31. Melakukan pendidikan kesehatan pada masyarakat
32. Melakukan pemenuhan kebutuhan oksigenisasi kompleks
33. Melakukan terapi aktivitas kelompok (TAK) stimulasi persepsi
34. Melakukan terapi aktivitas kelompok (TAK) stimulasi sensorik
35. Melakukan komunikasi dengan klien yang hambatan komunikasi
36. Melakukan intervensi keperawatan spesifik yang kompleks pada area medikal bedah
37. Melakukan intervensi keperawatan spesifik yang kompleks di area anak
38. Melakukan intervensi keperawatan spesifik yang kompleks di area maternitas
39. Melakukan intervensi keperawatan spesifik yang kompleks di area komunitas
40. Melakukan intervensi keperawatan spesifik yang kompleks di area jiwa
41. Melakukan perawatan luka
42. Melakukan pemantauan atau penilaian kondisi pasien selama dilakukan tindakan keperawatan spesifik sesuai kasus dan kondisi pasien
43. Melakukan konsultasi keperawatan dan kolaborasi dengan dokter
44. Melakukan rehabilitasi mental spiritual pada individu
45. Melakukan penatalaksanaan manajemen gejala
46. Melakukan evaluasi tindakan keperawatan pada individu
47. Melaksanakan fungsi pengarahan pelaksanaan pelayanan keperawatan sebagai ketua tim/perawat primer
48. Melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan
49. Melakukan pengorganisasian pelayanan keperawatan antar shift/unit/fasilitas kesehatan
50. Melakukan pemberian penugasan perawat dalam rangka melakukan fungsi ketenagaan perawat
51. Melakukan preceptorship dan mentorship

BAB III

PENETAPAN ISU PRIORITAS

A. Identifikasi Isu

A.1 Belum Optimalnya Pemahaman *Basic Life Support* pada Anggota Satuan PAMDAL

1. Latar Belakang Isu

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama berkerja di bagian layanan kesehatan DPR- RI kasus masalah pembuluh darah seperti hipertensi, hiperkolesterolemia dan jantung merupakan kasus yang paling sering ditemukan di bagian layanan kesehatan DPR. Berdasarkan laporan bulanan poli spesialis jantung, rerata pasien yang datang dengan masalah jantung adalah ± 22 pasien. Data ini merupakan angka dilluar pasien dengan masalah pembuluh darah yang datang ke poli umum untuk mengambil obat rutin saja. Hipertensi, hiperkolesterolemia dan jantung dapat menjadi penyebab terjadinya henti jantung / *cardiac arrest*. Henti Jantung tidak bisa dilepaskan dari penyakit jantung dan pembuluh darah, karena penyebab tersering dari *cardiac arrest* adalah penyakit jantung koroner.

Cardiac arrest adalah berhentinya fungsi jantung secara tiba-tiba pada seseorang yang telah atau belum diketahui menderita penyakit jantung. Waktu dan kejadiannya tidak terduga, yakni segera setelah timbul keluhan. *Cardiac arrest* dapat dipulihkan jika tertangani segera mungkin dengan melakukan *CardioPulmonary Resusitation* (CPR) atau Resusitasi Jantung Paru (RJP) dan defibrilasi untuk mengembalikan denyut jantung normal. Kesempatan pasien untuk bisa bertahan hidup berkurang 7 sampai 10 persen pada tiap menit yang berjalan tanpa CPR dan defibrilasi (*American Heart Assosiacion*, 2010).

Adapun hasil wawancara yang penulis sudah lakukan adalah anggota PAMDAL masih belum mengetahui tentang bantuan hidup dasar atau *Basic Life Support* dan belum ada pelatihan khusus terkait *Basic Life Support* yang didapatkan. Padahal *Basic Life Support* merupakan langkah-langkah pertolongan pertama yang dilakukan pada saat terjadi keadaan darurat seperti henti jantung. *Basic Life Support* bertujuan untuk menyelamatkan nyawa korban sesegera mungkin dengan membuat sirkulasi pernapasan atau peredaran darah agar dapat berfungsi kembali ketika

seseorang mengalami henti napas atau henti jantung / *cardiac arrest*. Menurut *American Heart Association* (2015) *Basic Life Support* yang dilakukan oleh populasi umum terbukti dapat meningkatkan hasil saat terjadi *cardiorespiratory collapse*.

Petugas Satuan Pengamanan Dalam (PAMDAL). Petugas Satuan Pengamanan Dalam (PAMDAL) merupakan satuan yang berada hampir di setiap area dan sudut DPR RI untuk melakukan keamanan dalam rangka penyelenggaraan keamanan swakarsa di area kompleks perkantoran DPR RI. Ketika suatu kejadian terjadi seperti kecelakaan atau kondisi kegawat daruratan, satuan PAMDAL sering menjadi komponen pertama yang mendapat laporan atau menemukan korban. Sayangnya belum semua anggota satuan PAMDAL memahami tentang *Basic Life Support* dan menyebabkan kebingungan pada saat menghadapi korban tidak sadar atau situasi kegawat daruratan.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan peningkatan mutu pelayanan dalam penanganan korban/pasien gawat darurat tersebut dibutuhkan suatu sistem penanganan korban/pasien yang dilakukan secara terpadu dan terintegrasi dengan melibatkan berbagai pihak. Dalam keadaan henti jantung, seseorang hanya memiliki waktu 6-8 menit untuk dapat pulih kembali. Pertolongan untuk keadaan henti jantung membutuhkan rantai tindakan yang dimulai dari *Basic Life Support* oleh orang yang pertama kali menemukan hingga pertolongan tahap lanjut di layanan kesehatan. Keseluruhan rantai pertolongan memegang peranan yang kritis dalam menentukan keselamatan penderita henti jantung. Untuk itu keterampilan *Basic Life Support* menjadi sangat penting untuk dikuasai dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dampak

Peristiwa bencana atau kecelakaan dapat terjadi dimana saja, kapan saja, dan dalam kondisi yang tidak terduga termasuk di kawasan kompleks perkantoran MPR/DPR/DPD RI. Berdasarkan pemaparan yang diberikan oleh Bagian Pengamanan DPR RI luas area kompleks perkantoran MPR/DPR/DPD RI adalah 41,2 Ha. Hal ini menyebabkan waktu yang dibutuhkan oleh tenaga kesehatan menjadi lebih panjang untuk sampai di lokasi kejadian untuk memberikan

pertolongan, sehingga pertolongan awal sangat mungkin dapat dilakukan oleh Satuan Pengamanan Dalam (PAMDAL).

Apabila anggota Satuan Pengamanan Dalam (PAMDAL) kurang memahami tindakan *BasicLife Support* secara benar maka dapat:

- Mempengaruhi kemampuan dan keterampilan seseorang dalam memberikan pertolongan.
- Mempengaruhi kecepatan dalam memberikan pertolongan pertama sehingga menurunkan presentase keselamatan jiwa.
- Terlambatnya pertolongan pertama dapat menyebabkan kondisi yang fatal

3. Keterkaitan Isu dengan Kesiapsiagaan (Agenda 1 Modul 3)

Sebagai seorang ASN harus mampu meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan sehingga mampu mengatasi segala tantangan, hambatan, gangguan, hambatan, dan ancaman baik dari dalam maupun dari luar. Gangguan kesehatan yang berhubungan dengan kardiovaskular merupakan ancaman bagi kesehatan sehingga perlu diminimalisir agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

A.2 Kurangnya Tenaga Kerja Perawat di Bagian Layanan Kesehatan (YANKES) DPR-RI

1. Latar Belakang Isu

Visi dari Bagian Pelayanan Kesehatan DPR RI adalah menjadikan Bagian Pelayanan Kesehatan yang profesional, bermutu, aman, cepat, tepat, dan nyaman di lingkungan Setjen DPR RI. Akan tetapi berdasarkan pengamatan selama bertugas di Bagian Layanan Kesehatan hal ini belum dapat dirasakan 100%. Pelayanan kesehatan belum dapat dilakukan dengan cepat dan nyaman.

2. Dampak

- Waktu menunggu pengunjung yang memanjang sehingga tertumpuknya pengunjung di Layanan Kesehatan DPR-RI
- Pengunjung pulang sebelum mendapat pelayanan kesehatan
- Pelayanan yang diberikan menjadi tidak efektif dan tidak nyaman karena faktor kelelahan

3. Keterkaitan Isu dengan Kesiapsiagaan (Agenda 1 Modul 3)

Masalah stres banyak terjadi juga di dunia kerja. Seorang ASN sepanjang menjalankan tugas jabatannya dimungkinkan akan bersinggungan dengan banyak permasalahan atau stressor yang akan memberi perasaan tidak enak atau tertekan baik fisik ataupun mental yang mengancam, mengganggu, membebani, atau membahayakan keselamatan, kepentingan, keinginan, atau kesejahteraan hidupnya.

Banyaknya pengunjung Bagian Layanan Kesehatan DPR-RI berbanding lurus dengan jumlah uraian tugas yang harus dilakukan tetapi tidak berbanding lurus dengan tenaga kesehatan yang dimiliki oleh Bagian Layanan Kesehatan DPR-RI. Hal ini dapat menjadi stressor bagi tenaga kesehatan khususnya perawat sehingga dapat membuat pelayanan menjadi tidak cepat dan mempengaruhi kualitas pelayanan.

A.3 Belum Optimalnya Pembaharuan Informasi di Halaman *Website* YANKES DPR-RI

1. Latar Belakang Isu

Berkembangnya konsep literasi digital mendorong setiap ASN untuk dapat terus bersikap adaptif dalam memberikan pelayanan yang lebih baik dari hari ke hari. Literasi digital adalah kemampuan untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi secara aman dan tepat melalui teknologi digital. Unit Layanan Kesehatan DPR-RI telah menerapkan konsep literasi digital khususnya dalam memberikan informasi melalui situs resmi Unit Layanan Kesehatan DPR-RI.

Akan tetapi informasi yang terdapat di halaman website tersebut belum mengalami maintenance/update informasi secara berkala. Salah satu informasi yang disediakan oleh halaman website resmi Unit Layanan Kesehatan adalah jadwal praktik dari dokter spesialis (Gambar 2). Akan tetapi apabila ada jadwal perubahan praktik dokter di hari tersebut tidak diikuti dengan informasi jadwal praktik yang telah diperbaharui.

2. Dampak

Hal ini tentunya akan memberikan dampak langsung kepada penerima informasi, sehingga dapat membuat pengunjung mendapat informasi yang salah. Contohnya apabila terdapat pengunjung yang ingin berobat ke dokter spesialis jantung dan sudah menyisihkan waktu setelah melihat informasi di halaman website tersebut, tetapi ternyata jadwal dokter berubah karena sesuatu hal dan pengunjung tidak menerima informasi tersebut. Hal ini dapat merugikan pasien dari waktu yang terbuang.

3. Keterkaitan Isu dengan Kesiapsiagaan (Agenda 1 Modul 3)

Berpikir yang sehat berkaitan dengan kemampuan seseorang menggunakan logika dan timbangan-timbangan rasional dalam memahami dan mengatasi berbagai hal dalam kehidupan. Dalam memahami pelbagai hal dalam kehidupan seseorang tidak saja dituntut berpikir logis, tetapi juga kritis dan kreatif.

B. Penetapan Isu Prioritas

B.1 Teknik Analisis Isu

Dalam mengidentifikasi permasalahan yang akan dijadikan prioritas isu diperlukan sebuah metode atau strategi. Strategi penentuan prioritas masalah menggunakan analisis USG (*Urgency, Seriousness, Growth*). Analisis isu dengan metode USG merupakan salah satu cara dalam menentukan prioritas suatu masalah atau isu dengan menggunakan teknik skoring. Caranya dengan menentukan tingkat urgensi, 24 keseriusan, dan perkembangan isu dalam skala nilai 1-5 atau 1-10. Isu yang memiliki skor tertinggi dibandingkan yang lain merupakan isu prioritas yang dapat diangkat dan diselesaikan selama masa habituasi di tempat kerja. Penjelasan mengenai USG sebagai berikut:

a. *Urgency* (U) atau urgensi

Urgensi adalah seberapa mendesak isu tersebut sehingga harus segera dibahas, dianalisis, dan ditindaklanjuti. Seberapa mendesak suatu isu, jika dikaitkan dengan ketersediaan waktu.

b. *Seriousness* (S) atau tingkat keseriusan masalah

Hal ini berkaitan tentang seberapa serius isu tersebut yang kemudian dikaitkan dengan penundaan pemecahan masalah yang menimbulkan suatu isu atau isu yang kita angkat. Tingkat keseriusan permasalahan ditinjau dari dampak permasalahan terhadap produktifitas serta sekuritas suatu instansi.

c. *Growth* (G) atau tingkat perkembangan suatu masalah

Seberapa besar kemungkinan memburuknya isu tersebut jika tidak ditangani segera. Hal ini berhubungan dengan peluang suatu isu apakah dapat berkembang, dikaitkan dengan kemungkinan masalah penyebab isu akan semakin parah apabila tidak segera ditangani.

B.2 Pemilihan Isu Prioritas

Tabel 1. Analisis masalah atau isu yang diangkat menggunakan USG

No	Isu	U	S	G	Nilai	Peringkat
1	Belum optimalnya pemahaman <i>Basic Life Support</i> pada Anggota Satuan PAMDAL	4	4	3	11	1
2	Kurangnya tenaga perawat di YANKES DPR RI	3	4	3	10	2
3	Belum optimalnya pembaharuan informasi di halaman weebbsite YANKES DPR RI	3	3	2	8	3

Keterangan :

Urgency (mendesak)	Seriousness (kegawatan)	Growth (pertumbuhan)
5 = Sangat Penting	5 = Sangat Penting	5 = Sangat Penting
4 = Penting	4 = Penting	4 = Penting
3 = Cukup Penting	3 = Cukup Penting	3 = Cukup Penting
2 = Kurang Penting	2 = Kurang Penting	2 = Kurang Penting
1 = Tidak Penting	1 = Tidak Penting	1 = Tidak Penting

Masing masing isu diuraikan berdasarkan definisi fokus dari isu permasalahan, penyebab isu muncul, dampak yang terjadi jika permasalahan tidak diselesaikan, bukti pendukung munculnya masalah. Berdasarkan analisis USG diatas, maka isu yang dipilih adalah belum optimalnya pemahaman *Basic Life Support* pada anggota satuan PAMDAL DPR RI. Isu Ini memenuhi kriteria USG dengan total jumlah tertinggi yaitu 11 dan menjadi isu pertama untuk diselesaikan.

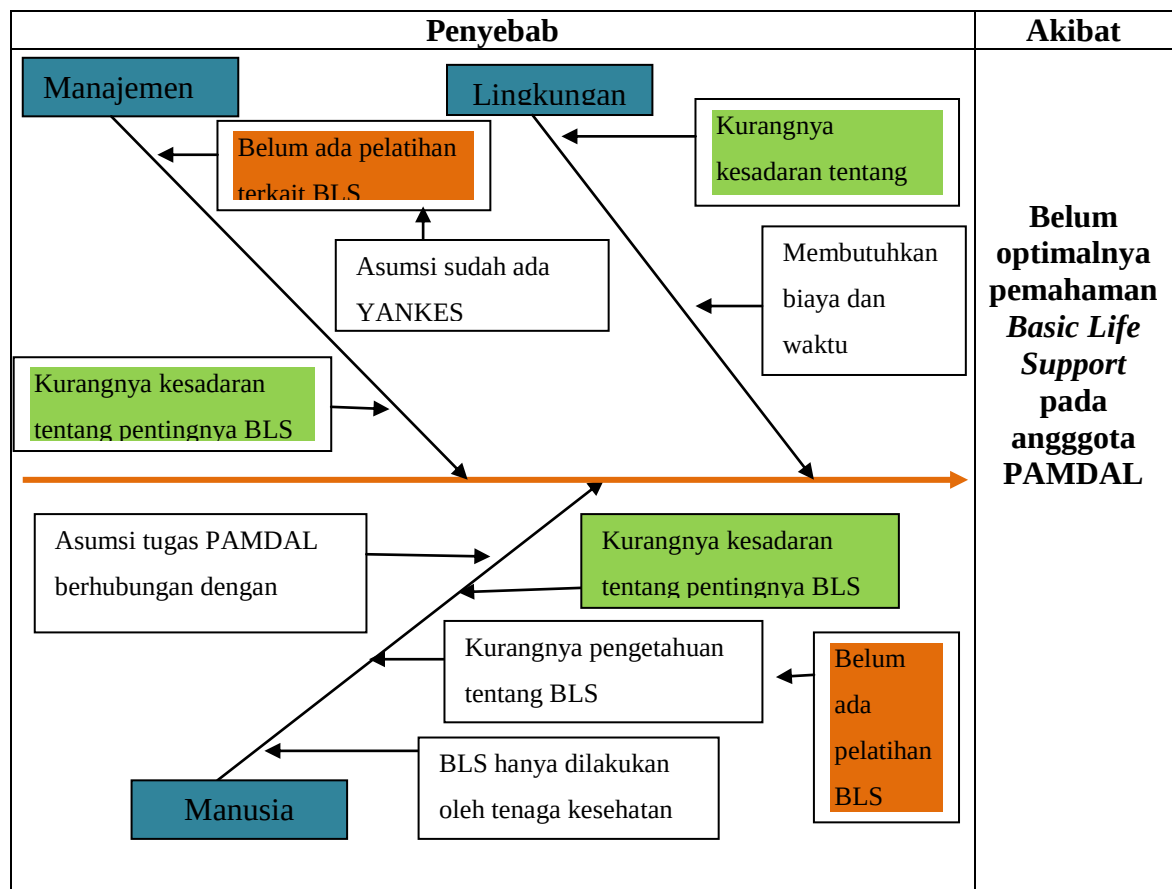
- **Urgency** : Isu ini memiliki nilai *urgency* yang paling tinggi yaitu 4 karena dinilai isu ini harus diselesaikan secepat mungkin karenadalam 3 bulan terakhir sudah ada contoh kasus kegawatdaruratan yang terjadi. Meskipun kasus yang terjadi bukan

dalam jumlah yang besar, namun dikhawatirkan resiko yang ditimbulkan dapat serius bahkan mengancam nyawa individu.

- **Seriousness** : Isu ini memiliki nilai *seriousness* yang tinggi yaitu 4 dikarenakan apabila isu ini tidak diselesaikan secepat mungkin, dapat berpengaruh terhadap pelayanan yang diberikan khususnya apabila kejadian ini terjadi di jajaran pejabat Setjen DPR RI atau Anggota DPR.
- **Growth** : Isu ini memiliki nilai *growth* yang cukup tinggi yaitu 3 dikarenakan apabila isu ini tidak ditanggapi dengan baik dapat menjadi cikal bakal penyebab tidak kompetennya anggota satuan PAMDAL dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan.

C. Penentuan Penyebab Isu Prioritas

Berdasarkan 3 isu yang telah dianalisis menggunakan metode USG, diperoleh hasil bahwa Isu “Belum optimalnya pemahaman *Basic Life Support* pada anggota satuan PAMDAL” mendapatkan skor 11. Isu “Kurangya tenaga perawat di bagian YANKES DPR RI” mendapat jumlah skor 10. “Belum optimalnya pembaharuan informasi di halaman weebbsite YANKES DPR RI” memiliki jumlah skor 8. Berdasarkan peraihan skor isu yang dianalisis menggunakan metode USG, yang menjadi prioritas bahasan adalah “Kurangya pemahaman *Basic Life Support* pada anggota satuan PAMDAL” karena memperoleh nilai Urgency, Seriousness, serta Growth yang paling tinggi. Isu tersebut dianalisis menggunakan teknis analisis *fishbone* yang merupakan salah satu teknik dalam mengidentifikasi permasalahan dengan menganalisis penyebab-penyebab masalah. Teknik *fishbone* ini juga dikenal dengan Ishikawa yang juga merupakan nama penemunya, Dr Kaoru Ishikawa. Dia adalah seorang ilmuwan Jepang pada era 1960-an. Grafik penyajian analisis *fishbone* menyerupai tulang ikan yang kepalanya menghadap ke kanan. Efek atau akibat dituliskan pada kepala, sedangkan tulang ikan diisi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi, sesuai dengan pendekatan permasalahannya. Berikut ini faktor penyebab yang digambarkan menggunakan teknik analisis *fishbone*.

Gambar 2. Analisis dengan Teknik *Fishbone*

Berdasarkan analisis *fishbone* diatas menunjukkan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi belum optimalnya pemahaman *Basic Life Support* pada anggota pamdal yaitu manajemen, lingkungan dan manusia. Masing-masing faktor memiliki satu penyebab yang sama yaitu kurangnya kesadaran tentang pentingnya *Basic Life Support*. Selain itu belum adanya pelatihan terkait *Basic Life Support* juga merupakan penyebab dua dari tiga faktor tersebut.

Kurangnya kesadaran tentang pentingnya *Basic Life Support* berhubungan dengan pengetahuan. Menurut seorang psikolog yang bernama Jean Piaget seseorang dapat belajar melalui pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan dan pengalaman inilah yang dapat membuat seseorang beradaptasi dengan ilmu atau kemampuan baru. Akan tetapi, kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam suatu ilmu akan menurunkan kemampuan seseorang dalam beradaptasi dengan ilmu tersebut.

D. Gagasan Pemecah Isu

Belum optimalnya pemahaman *Basic Life Support* oleh anggota Satuan Pengamanan Dalam (PAMDAL) juga disebabkan kurangnya pengetahuan dalam melakukan *Basic Life Support*. Pengetahuan dalam melakukan *Basic Life Support* dapat dimiliki dengan mengikuti pelatihan secara berkala. Akan tetapi belum ada pelatihan khusus yang didapatkan secara berkala oleh Satuan Pengamanan Dalam (PAMDAL). Oleh karena itu penulis beranggapan bahwa memberikan *Basic Life Support training* kepada anggota PAMDAL dapat mengoptimalkan pemahaman terkait *Basic Life Support*. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam memberikan *Basic Life Support* adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi pengetahuan yang dimiliki oleh anggota PAMDAL terkait *Basic Life Support*.
 - Kuesioner ini menjadi informasi bagi penulis untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh satuan PAMDAL DPR-RI dalam melaksanakan *Basic Life Support* dan menjadi bahan materi yang diberikan nantinya kepada anggota satuan PAMDAL DPR-RI.
 - Penulis menyusun bahan materi yang telah dikonsultasikan kepada mentor.
2. Bekerja sama dengan tim dari bagian layanan kesehatan DPR-RI dalam memberikan pelatihan.
 - Pada tahap ini setelah materi yang diberikan telah rampung, penulis berkoordinasi dengan mentor, pimpinan unit satuan PAMDAL DPR-RI, dan tim medis bagian Layanan Kesehatan DPR-RI untuk menentukan jadwal kapan pelatihan dapat dilaksanakan.
 - Penulis menyusun dan menyiapkan video yang menarik mengenai cara melakukan *Basic Life Support* yang tepat, benar, dan cepat yang dibagikan kepada seluruh anggota satuan PAMDAL DPR-RI.
3. Menggunakan *TSD Method (TELL – SHOW – DO)* yaitu :
 - Tahap ini merupakan puncak dari kegiatan yaitu memberikan *Basic Life Support Training*
 - Perawat yang telah bersedia menjadi narasumber memberikan penjelasan atau menerangkan materi (*lecturing*)

- Perawat yang telah bersedia menjadi narasumber memberikan contoh atas materi yang telah diterangkan.
- Perawat yang telah bersedia menjadi narasumber meminta setiap peserta baik secara perorangan maupun grup melakukan latihan.

BAB IV

RANCANGAN AKTUALISASI

A. Rancangan Aktualisasi

Unit Kerja : Bagian Layanan Kesehatan DPR RI

Isu yang Diangkat : Belum Optimalnya Pemahaman *Basic Life Support* pada anggota PAMDAL

Gagasan Pemecah Isu : Memberikan *Basic Life Support Training* pada anggota PAMDAL

Tabel 2. Matriks Rancangan Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Subtansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Tusi/Tujuan Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
1	Melakukan konsultasi kepada atasan (mentor) terkait materi	- Menyiapkan bahan konsultasi kepada mentor	- Tersedianya 1 dokumen bahan pelaksanaan aktualisasi sesuai isu	Manajemen ASN Saat bekerja seorang CPNS harus melaksanakan perencanaan yang matang	Sesuai dengan Fungsi Bagian Layanan Kesehatan yaitu : 1. Penyusunan rencana kegiatan di bidang pelayanan kesehatan 2. Penyusunan bahan kegiatan di bidang pelayanan kesehatan	Berorientasi Pelayanan Kegiatan konsultasi harus dilandasi dengan sikap responsif agar diskusi bisa berjalan dengan lancar dan sistematis
		- Melakukan konsultasi kepada mentor	- Terlaksananya 1 kali konsultasi bersama mentor	Smart ASN Konsultasi bisa dilakukan dari tempat dan waktu yang fleksibel dengan menggunakan teknologi digital		Akuntabel Bahan yang dikonsultasikan harus dapat dipertanggung jawabkan dengan sumber terpercaya

				Berorientasi Pelayanan Kegiatan konsultasi harus dilandasi dengan sikap responsif agar diskusi bisa berjalan dengan lancar dan sistematis Akuntabel Bahan yang dikonsultasikan harus dapat dipertanggung jawabkan dengan sumber terpercaya		
2	Melakukan koordinasi dengan pihak yang terlibat	- Menghubungi pihak yang menjadi narasumber - Menyusun jadwal kegiatan pelatihan	- Tersedianya nomor WA dari pihak yang terlibat - Adanya jadwal yang telah disepakati	Manajemen ASN Saat bekerja sama dengan pihak lain yang perlu diperhatikan adalah kualifikasi, kompetensi dan kinerja yang dimiliki Smart ASN Pihak yang dilibatkan bisa berasal dari mana saja dengan memanfaatkan teknologi seperti <i>zoom, google meet</i>, dll	Sesuai dengan Fungsi Bagian Layanan Kesehatan yaitu : 1. Pelaksanaan kegiatan pelayanan di bidang kesehatan	Kompeten Pelaksanaan kegiatan yang melibatkan berbagai pihak dapat menjadi langkah pengembangan diri dalam meningkatkan kompetensi dengan cara berbagi ilmu Harmonis Kegiatan ini dapat berjalan lancar dengan adanya komunikasi yang baik dengan berbagai pihak tanpa mengganggu agenda program lain

			Harmonis Kegiatan ini dapat berjalan lancar dengan adanya komunikasi yang baik dengan berbagai pihak tanpa mengganggu agenda program kerja yang lain Kolaboratif Bekerja sama dalam suatu kegiatan agar pihak lain dapat memberikan ide atau masukan yang dapat diaktualisasikan dalam kegiatan	Loyal Kegiatan yang dilakukan dapat menjadi wujud kontribusi dari pegawai untuk unit kerja Adaptif Aktif dalam menjawab semua pertanyaan dan bersikap fleksibel untuk setiap diskusi yang dilakukan Kolaboratif Bekerja sama dalam suatu kegiatan agar pihak lain dapat memberikan ide atau masukan yang dapat diaktualisasikan dalam kegiatan
3	Pelaksanaan kegiatan - Pemaparan materi	- Tersedianya bahan materi yang bisa dibagikan kepada peserta	Manajemen ASN Membantu pihak lain untuk pengembangan dan kompetensi dan karier dengan mengikuti pelatihan Berorientasi Pelayanan Bersikap ramah dan tanggap sepanjang	Sesuai dengan Fungsi Bagian Layanan Kesehatan yaitu : 1. Pelaksanaan kegiatan pelayanan di bidang kesehatan 2. Pelaksanaan kegiatan lain yang ditugaskan oleh Kepala Biro Kepegawaian dan Organisasi Berorientasi Pelayanan Bersikap ramah dan tanggap sepanjang memberikan pelatihan Akuntabel Materi yang diberikan harus dapat dipertanggung jawabkan dengan sumberterpercaya

memberikan
pelatihan

Kompeten

Pelaksanaan kegiatan dapat menjadi langkah pengembangan diri dalam meningkatkan kompetensi dengan cara berbagi ilmu dan menambah kompetensi untuk peserta

Kolaboratif

Menjalin komunikasi yang baik dan lancar untuk menghindari miskomunikasi selama kegiatan berlangsung

Kompeten

Pelaksanaan kegiatan dapat menjadi langkah pengembangan diri dalam meningkatkan kompetensi dengan cara berbagi ilmu dan menambah kompetensi untuk peserta

Harmonis

Kegiatan ini dapat berjalan lancar dengan adanya komunikasi yang baik dengan berbagai pihak tanpa mengganggu agenda program kerja yang lain

Loyal

Kegiatan yang dilakukan dapat menjadi wujud kontribusi dari pegawai untuk unit kerja

Adaptif

Kegiatan ini diharapkan dapat membangun sikap adaptif para peserta dengan ilmu terbaru yang dapat diterapkan dalam kondisi kegawatdaruratan

						Kolaboratif Menjalin komunikasi yang baik dan lancar untuk menghindari miskomunikasi selama kegiatan berlangsung
4	Evaluasi dan Laporan Kegiatan	- Melaporkan hasil kegiatan yang dilakukan kepada mentor	- Tersedianya 1 laporan kegiatan	Smart ASN Kegiatan ini bisa dilakukan dari tempat dan waktu yang fleksibel dengan menggunakan teknologi digital Akuntabel Dalam melaporkan hasil kegiatan harus bersikap jujur dengan menjelaskan apa adanya sesuai yang terjadi dilapangan	Sesuai dengan Fungsi Bagian Layanan Kesehatan yaitu : 1. Pelaporan pelaksanaan tugas dan fungsi kepada Kepala Biro Kepegawaian dan Organisasi	Berorientasi Pelayanan Bersikap ramah dalam menyampaikan laporan kegiatan Akuntabel Dalam melaporkan hasil kegiatan harus bersikap jujur dengan menjelaskan apa adanya sesuai yang terjadi dilapangan Kompeten Evaluasi dapat menjadi koreksi yang baik guna menambah pengalaman dalam melaksanakan kegiatan Harmonis Kritik dan saran yang disampaikan harus tetap menjunjung sikap saling menghormati terutama kepada atasan yang

sudah memiliki
pengalaman lebih banyak

Loyal

Menjaga nama baik
setiap pihak yang telah
terlibat dalam kegiatan

Adaptif

Aktif dalam menjawab
semua pertanyaan dari
atasan terkait
pelaksanaan kegiatan

Kolaboratif

Bersikap menerima
untuk masukan dan
arahan dari atasan
terutama untuk kegiatan
yang dapat dilakukan
bersama dilain waktu

B. Jadwal Kegiatan

Tabel 3. Jadwal Kegiatan Aktualisasi
Matrik Jadwal Rencana Kegiatan Aktualiasi

No	Kegiatan/ Tahapan Kegiatan	Juli			Agustus				Sep
		II	III	IV	I	II	III	IV	I
1	Melakukan konsultasi kepada atasan (mentor) terkait materi kegiatan								
2	Pembuatan video <i>Basic Life Support</i>								
3	Pemberian pelatihan <i>Basic Life Support</i>								
4	Evaluasi dan Laporan Kegiatan								

BAB V

PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Matrik Jadwal Kegiatan Aktualiasi

No	Kegiatan/ Tahapan Kegiatan	Juli			Agustus				Sep
		II	III	IV	I	II	III	IV	I
1	Melakukan konsultasi kepada atasan (mentor) terkait materi kegiatan								
2	Pembuatan video <i>Basic Life Support</i>								
3	Pemberian pelatihan <i>Basic Life Support</i>								
4	Evaluasi dan Laporan Kegiatan								

B. Penjelasan Tahap Kegiatan

Berdasarkan jadwal kegiatan yang telah disusun, penulis menyesuaikan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tugas pokok jabatan dan instansi, sehingga setiap kegiatan dapat berkesinambungan satu sama lain.

B.1 Pelaksanaan Tahapan Kegiatan I (Konsultasi kepada mentor terkait materi kegiatan)

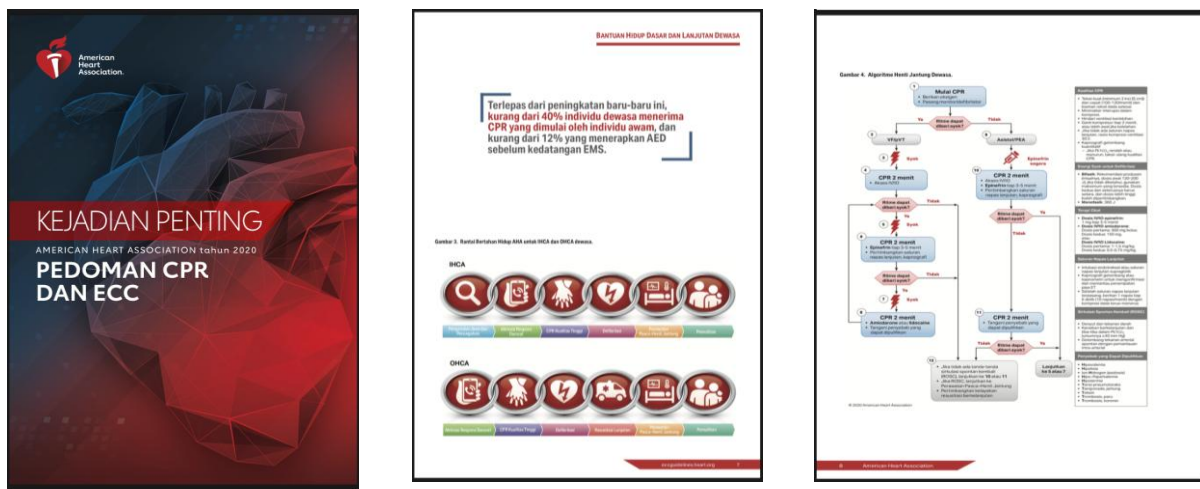
Kegiatan konsultasi kepada mentor dilakukan dengan metode diskusi. Adapun diskusi yang telah dilaksanakan terkait dengan bahan materi yang akan diberikan pada saat pelaksanaan pemberian pelatihan *Basic Life Support*. Referensi materi yang digunakan penulis sebagai bahan diskusi dengan mentor adalah Buku Panduan BTCLS (*Basic Trauma Cardiac Life Support*) dan Buku Pedoman CPR – American Heart Association 2020. Adapun notula konsultasi bersama mentor sebagai berikut :

1. Mentor mendukung dan menyarankan agar rancangan aktualisasi ditindaklanjuti dan dilaksanakan. Mentor memberikan arahan agar pemberian pelatihan *Basic Life Support* dapat dilaksanakan pada kegiatan pembinaan dan pelatihan personil PAM DPR RI.
2. Mentor memberikan masukan terkait poin penting yang perlu dipaparkan pada saat pemberian pelatihan *Basic Life Support* yaitu :
 - Pentingnya kemampuan untuk melakukan *Basic Life Support* bagi anggota PAMDAL DPR RI khususnya pada saat menghadapi kondisi kegawatdaruratan.
 - *Basic Life Support* sebagai bagian dari rantai bertahan hidup di situasi gawat darurat.

- Algoritme Henti Jantung dan 5 syarat CPR berkualitas yaitu; berikan tekanan kuat pada saat kompresi minimum 5 cm dengan kecepatan 100 – 120x/menit dan rekoil dada sempurna, minimalisir interupsi pada saat melakukan kompresi, menghindari ventilasi berlebihan, lakukan pergantian kompresor setiap 2 menit atau lebih awal jika sudah lelah, serta lanjutkan rasio kompresi – ventilasi 30:2 secara berkelanjutan apabila tidak ada saluran napas lanjutan.
3. Kegiatan pelatihan *Basic Life Support* dapat dilakukan juga dengan memberikan contoh secara langsung menggunakan *phantom manikin* dengan berkoordinasi dengan tenaga medis lainnya.
 4. Video edukasi dapat dibuat dan diberikan kepada anggota PAMDAL yang tidak dapat hadir serta video edukasi juga dapat menjadi bahan belajar yang dapat diputar kembali dimana saja dan kapan saja.



Gambar 3. Foto dokumentasi kegiatan diskusi bersama mentor



Gambar 4. Foto tangkapan layar dokumentasi referensi materi diskusi

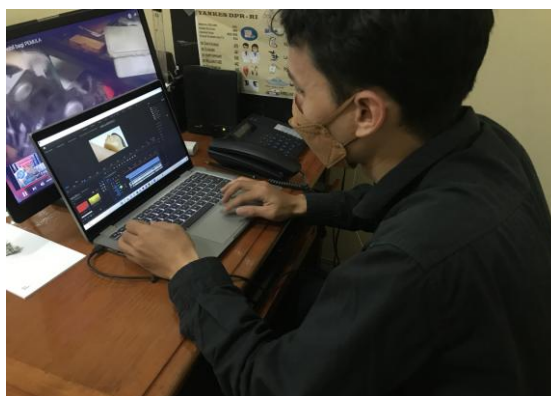


Gambar 5. Foto dokumentasi berkoordinasi dengan tenaga medis yang terlibat

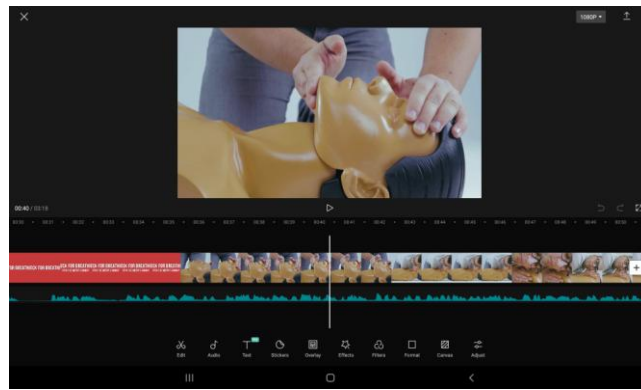
B.2 Pelaksanaan Tahapan Kegiatan 2 (Pembuatan video edukasi *Basic Life Support*)

Pembuatan video edukasi *Basic Life Support* dilakukan dengan berkolaborasi bersama mentor dan staf lain terkait alur video dan *editing video*. Adapun video edukasi yang telah selesai dikembangkan berdasarkan referensi dari *Mozaik Education* yang telah didiskusikan sebelumnya bersama mentor. Adapun video edukasi yang telah dibuat memiliki perencanaan sebagai berikut :

- Video edukasi ini merupakan contoh yang dapat digunakan sebagai *guideline* terkait tahap-tahap dalam memberikan bantuan kepada korban yang mengalami kondisi kegawatdaruratan.
- Poin yang ingin ditekankan pada setiap alur video adalah teknik yang dilakukan pada setiap tahapan tersampaikan dengan jelas dan mudah untuk dipahami.
- Video yang dibuat adalah video berdurasi singkat yaitu 3 menit agar mudah untuk diingat dan penonton tidak merasa bosan.



Gambar 6. Foto dokumentasi saat proses *video editing* bersama staf lain



Gambar 7. Foto tangkapan layar dokumentasi *video editing*

B.3 Pelaksanaan Tahapan Kegiatan 3 (Pemberian Pelatihan *Basic Life Support*)

Kegiatan pemberian pelatihan *Basic Life Support* dilaksanakan pada saat kegiatan pembinaan dan pelatihan personil PAM DPR RI sesuai dengan hasil diskusi bersama mentor. Adapun kegiatan ini berlangsung selama 90 menit dan dihadiri oleh 71 peserta dari anggota PAMDAL DPR RI. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan pelatihan *Basic Life Support* adalah pemaparan materi, pemberian contoh langsung dalam memberikan bantuan pada korban, dan sesi tanya jawab.



Gambar 8. Foto dokumentasi bersama *stakeholder*



Gambar 9. Foto dokumentasi cara memberikan bantuan pada kondisi kegawatdaruratan

B.4 Pelaksanaan Tahapan Kegiatan 3 (Evaluasi dan Laporan Kegiatan)

Adapun notula evaluasi bersama mentor sebagai berikut :

- Kegiatan pemberian pelatihan *Basic Life Support* kepada anggota PAMDAL telah berjalan dengan baik dan lancar.
- Mentor menyarankan agar pelatihan *Basic Life Support* perlu dilakukan secara berkala agar dapat memperbaharui pengetahuan setidaknya 2 kali dalam satu tahun.
- Kegiatan *Basic Life Support* berikutnya dapat berkolaborasi bersama penyelenggara *external* seperti *Jakarta Medical Service & Training 119*.



Gambar 10. Foto dokumentasi evaluasi dan laporan kegiatan bersama mentor

C. Stakeholder

Dalam proses aktualisasi penulis melibatkan beberapa pihak yang terlibat yaitu:

1. Kasubbag Pelayanan Medis sebagai mentor penulis yang memberikan saran, dan masukan sehingga kegiatan aktualisasi dapat berjalan dengan baik
2. Tenaga Kesehatan dari Bagian Layanan Kesehatan DPR RI sebagai narasumber yang berpartisipasi didalam memberikan pelatihan *Basic Life Support* kepada peserta
3. Kasubbag Pengamanan Kompleks DPR RI sebagai koordinator anggota PAMDAL DPR RI
4. Ibu Yuni Sudarwati, S. IP., M.SI sebagai *coach* yang memberikan masukan dan saran didalam penulisan laporan aktualisasi sehingga lebih baik.
5. Ibu Endah Sri Lestari, S.H., M.Si sebagai penguji yang memberikan masukan dan saran didalam seminar laporan aktualisasi sehingga lebih baik.

D. Kendala dan Strategi Menghadapi Kendala

Adapun kegiatan aktualisasi ini tidak terhindar dari kendala yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Salah satunya adalah penulis menghadapi kesulitan dalam mengumpulkan semua peserta sehingga penulis menyiapkan materi berupa *soft file* yang disertai dengan video demo *Basic Life Support* yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Hal ini berdasarkan materi *smart* ASN agar mampu beradaptasi dalam era digitalisasi dalam melaksanakan tugas dan fungsi.

E. Analisis Dampak

Kegiatan pelatihan *Basic Life Support* dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan PAMDAL DPR RI dalam memberikan pertolongan pertama khususnya ikut berperan dalam menentukan keselamatan penderita henti jantung dimana saja, kapan saja, dan dalam kondisi yang tidak terduga.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Laporan Aktualisasi Nilai-nilai Dasar Profesi Pegawai Negeri Sipil ini disusun untuk memaparkan proses pencapaian yang telah dilakukan penulis terkait kegiatan yang telah ditentukan dalam rancangan aktualisasi. Kegiatan telah dilaksanakan selama masa aktualisasi dan habituasi di instansi Sekretariat Jenderal DPR RI. Capaian selama kegiatan berlangsung tidak lepas dari berbagai kendala yang dihadapi. Namun kendala tersebut dapat diselesaikan dengan bantuan dari berbagai pihak yang memberi masukan dan arahan. Adapun kesimpulan yang didapatkan selama melaksanakan kegiatan aktualisasi :

- Kemampuan dalam melakukan bantuan hidup dasar pada kondisi kegawatdaruratan merupakan hal penting tidak hanya bagi tenaga kesehatan tetapi juga bagi tenaga non-kesehatan.
- Kegiatan pelatihan *Basic Life Support* dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan PAMDAL DPR RI dalam memberikan pertolongan pertama khususnya ikut berperan dalam menentukan keselamatan penderita henti jantung dimana saja, kapan saja, dan dalam kondisi yang tidak terduga.
- Berdasarkan video testimoni yang diberikan oleh Kasubbag Pengamanan Komplek DPR RI, pemberian pelatihan *Basic Life Support* yang telah diberikan dapat meningkatkan kompetensi personil PAMDAL di lapangan dalam memberikan pertolongan yang cepat, tanggap, dan sigap kepada korban yang mengalami kegawatdaruratan.

B. Saran

1. Kepada Kepala Biro Umum dan para pimpinan di bagian layanan kesehatan agar selalu mendukung kegiatan-kegiatan dan inovasi para pegawai dalam bekerja sehingga dapat menjadi semangat untuk meningkatkan kualitas dan kinerja SDM.
2. Kepada pimpinan Bagian Layanan Kesehatan yang perlu dilakukan adalah mensosialisasikan secara berkala terkait pentingnya kemampuan dalam memberikan *basic life support* tidak hanya untuk tenaga medis namun juga untuk setiap pegawai di lingkungan internal instansi Sekretariat Jenderal DPR RI

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2018 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Perawat

Peraturan Sekretaris Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara

LAMPIRAN



SEKRETARIAT JENDERAL
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA

JLN. JENDERAL GATOT SUBROTO JAKARTA KODE POS 10270
TELP. (021) 5715 349 FAX. (021) 5715 423 / 5715 925 LAMAN : www.dpr.go.id

FORMULIR ALAT BANTU PENGENDALIAN MENTOR
PADA PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CPNS TAHUN 2022

Nama Peserta : Putri Melisa Duha, S. Kep., Ners
NIP : 199603032022042001
Unit Kerja : Sekretariat Jenderal DPR RI
Jabatan : Ahli Pertama - Perawat
Isu Kegiatan : Pemberian pelatihan *Basic Life Support* kepada anggota PAMDAL DPR RI

Nama Mentor : Bambang Soleh Zulfikar, SKM

No.	Tanggal	Tahapan Kegiatan	Output Kegiatan Terhadap Pemecahan Isu	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi terhadap Visi-Misi Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi	Catatan Mentor	Paraf mentor
1.	11 Juli	Melakukan konsultasi kepada atasan (mentor) terkait materi	- Tersedianya 1 dokumen bahan pelaksanaan aktualisasi sesuai isu - Terlaksananya 1 kali konsultasi bersama mentor	Manajemen ASN Saat bekerja seorang CPNS harus melaksanakan perencanaan yang matang Smart ASN Konsultasi bisa dilakukan dari tempat dan waktu yang fleksibel dengan menggunakan teknologi digital	Sesuai dengan Fungsi Bagian Layanan Kesehatan yaitu: 1. Penyusunan rencana kegiatan di bidang pelayanan kesehatan 2. Penyusunan bahan kegiatan di bidang pelayanan kesehatan	Berorientasi Pelayanan Kegiatan konsultasi harus dilandasi dengan sikap responsif agar diskusi bisa berjalan dengan lancar dan sistematis Akuntabel Bahan yang dikonsultasikan harus dapat dipertanggung jawabkan dengan sumber terpercaya	Lanjutkan pembuatan materi untuk dipaparkan pada saat kegiatan pelatihan	
2.	18 Juli	Melakukan konsultasi kepada atasan	- Tersedianya 1 video edukasi sebagai bahan pelaksanaan	Berorientasi Pelayanan Kegiatan konsultasi harus dilandasi dengan sikap			Lanjutkan proses <i>video editing</i>	



SEKRETARIAT JENDERAL
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA

JLN. JENDERAL GATOT SUBROTO JAKARTA KODE POS 10270
 TELP. (021) 5715 349 FAX. (021) 5715 423 / 5715 925 LAMAN : www.dpr.go.id

		(mentor) terkait video	aktualisasi sesuai isu - Terlaksana nya 1 kali konsultasi bersama mentor	responsif agar diskusi bisa berjalan dengan lancar dan sistematis Akuntabel Bahan yang dikonsultasikan harus dapat dipertanggung jawabkan dengan sumber terpercaya				
3.	25 Juli 2022	Melakukan koordinasi dengan pihak yang terlibat	- Tersedianya nomor WA dari pihak yang terlibat - Adanya jadwal yang telah disepakati	Manajemen ASN Saat bekerja sama dengan pihak lain yang perlu diperhatikan adalah kualifikasi, kompetensi dan kinerja yang dimiliki Smart ASN Pihak yang dilibatkan bisa berasal dari mana saja dengan memanfaatkan teknologi seperti <i>zoom</i> , <i>google meet</i> , dll Harmonis Kegiatan ini dapat berjalan lancar dengan adanya komunikasi yang baik dengan berbagai	Sesuai dengan Fungsi Bagian Layanan Kesehatan yaitu: 1. Pelaksanaan kegiatan pelayanan di bidang kesehatan	Kompeten Pelaksanaan kegiatan yang melibatkan berbagai pihak dapat menjadi langkah pengembangan diri dalam meningkatkan kompetensi dengan cara berbagi ilmu Harmonis Kegiatan ini dapat berjalan lancar dengan adanya komunikasi yang baik dengan berbagai pihak tanpa mengganggu agenda program lain Loyal Kegiatan yang dilakukan	Lanjutkan koordinasi dengan pihak yang telah ditentukan	



SEKRETARIAT JENDERAL
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA

JLN. JENDERAL GATOT SUBROTO JAKARTA KODE POS 10270
TELP. (021) 5715 349 FAX. (021) 5715 423 / 5715 925 LAMAN : www.dpr.go.id

				pihak tanpa mengganggu agenda program kerja yang lain Kolaboratif Bekerja sama dalam suatu kegiatan agar pihak lain dapat memberikan ide atau masukan yang dapat diaktualisasikan dalam kegiatan		dapat menjadi wujud kontribusi dari pegawai untuk unit kerja Adaptif Aktif dalam menjawab semua pertanyaan dan bersikap fleksibel untuk setiap diskusi yang dilakukan Kolaboratif Bekerja sama dalam suatu kegiatan agar pihak lain dapat memberikan ide atau masukan yang dapat diaktualisasikan dalam kegiatan		
4.	4 Agustus 2022	Pelaksanaan kegiatan pelatihan <i>Basic Life Support</i>	Tersedianya bahan materi yang bisa dibagikan kepada peserta	Manajemen ASN Membantu pihak lain untuk pengembangan dan kompetensi dan karier dengan mengikuti pelatihan Berorientasi Pelayanan Bersikap ramah dan tanggap sepanjang memberikan pelatihan	Sesuai dengan Fungsi Bagian Layanan Kesehatan yaitu: 1. Pelaksanaan kegiatan pelayanan di bidang kesehatan 2. Pelaksanaan kegiatan lain	Berorientasi Pelayanan Bersikap ramah dan tanggap sepanjang memberikan pelatihan Akuntabel Materi yang diberikan harus dapat dipertanggung jawabkan dengan sumberterpercaya Kompeten	Kegitan berlangsung dengan baik dan lancar, lanjutkan tahap berikutnya	



SEKRETARIAT JENDERAL
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA

JLN. JENDERAL GATOT SUBROTO JAKARTA KODE POS 10270
TELP. (021) 5715 349 FAX. (021) 5715 423 / 5715 925 LAMAN : www.dpr.go.id

				Kompeten Pelaksanaan kegiatan dapat menjadi langkah pengembangan diri dalam meningkatkan kompetensi dengan cara berbagi ilmu dan menambah kompetensi untuk peserta Kolaboratif Menjalin komunikasi yang baik dan lancar untuk menghindari miskomunikasi selama kegiatan berlangsung	yang ditugaskan oleh Kepala Biro Kepegawaian dan Organisasi	Pelaksanaan kegiatan dapat menjadi langkah pengembangan diri dalam meningkatkan kompetensi dengan cara berbagi ilmu dan menambah kompetensi untuk peserta Harmonis Kegiatan ini dapat berjalan lancar dengan adanya komunikasi yang baik dengan berbagai pihak tanpa mengganggu agenda program kerja yang lain Loyal Kegiatan yang dilakukan dapat menjadi wujud kontribusi dari pegawai untuk unit kerja Adaptif Kegiatan ini diharapkan dapat membangun sikap adaptif para peserta dengan ilmu terbaru yang dapat diterapkan dalam kondisi kegawatdaruratan		
--	--	--	--	---	--	--	--	--



SEKRETARIAT JENDERAL
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA

JLN. JENDERAL GATOT SUBROTO JAKARTA KODE POS 10270
 TELP. (021) 5715 349 FAX. (021) 5715 423 / 5715 925 LAMAN : www.dpr.go.id

5.	22 Agustus 2022	Evaluasi dan Laporan Kegiatan	- Tersedianya 1 laporan kegiatan	Smart ASN Kegiatan ini bisa dilakukan dari tempat dan waktu yang fleksibel dengan menggunakan teknologi digital Akuntabel Dalam melaporkan hasil kegiatan harus bersikap jujur dengan menjelaskan apa adanya yang terjadi dilapangan	Sesuai dengan Fungsi Bagian Layanan Kesehatan yaitu: 1. Pelaporan pelaksanaan tugas dan fungsi kepada Kepala Biro Kepegawaian dan Organisasi	Berorientasi Pelayanan Bersikap ramah dalam menyampaikan laporan kegiatan Akuntabel Dalam melaporkan hasil kegiatan harus bersikap jujur dengan menjelaskan apa adanya sesuai yang terjadi dilapangan Kompeten Evaluasi dapat menjadi koreksi yang baik guna menambah pengalaman dalam melaksanakan kegiatan Harmonis Kritik dan saran yang disampaikan harus tetap menjunjung sikap saling menghormati terutama kepada atasan yang sudah memiliki pengalaman lebih banyak	- Pelatihan <i>Basic Life Support</i> perlu dilakukan secara berkala agar dapat memperbaharui pengetahuan setidaknya 2 kali dalam satu tahun. - Kegiatan <i>Basic Life Support</i> berikutnya dapat berkolaborasi bersama penyelenggara <i>external</i> seperti <i>Jakarta Medical Service & Training 119</i> .	
----	-----------------	-------------------------------	----------------------------------	---	---	---	--	---



SEKRETARIAT JENDERAL
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA

JLN. JENDERAL GATOT SUBROTO JAKARTA KODE POS 10270
 TELP. (021) 5715 349 FAX. (021) 5715 423 / 5715 925 LAMAN : www.dpr.go.id

						Loyal Menjaga nama baik setiap pihak yang telah terlibat dalam kegiatan Adaptif Aktif dalam menjawab semua pertanyaan dari atasan terkait pelaksanaan kegiatan Kolaboratif Bersikap menerima untuk masukan dan arahan dari atasan terutama untuk kegiatan yang dapat dilakukan bersama dilain waktu		
6.	1 Sept 2022	Konsultasi laporan aktualisasi	Tersedianya makalah laporan aktualisasi	Manajemen ASN Saat bekerja seorang CPNS harus melaksanakan perencanaan yang matang Smart ASN Konsultasi bisa dilakukan dari tempat dan waktu yang fleksibel dengan menggunakan teknologi digital	Sesuai dengan Fungsi Bagian Layanan Kesehatan yaitu: 1. Penyusunan rencana kegiatan di bidang pelayanan kesehatan 2. Penyusunan bahan kegiatan	Berorientasi Pelayanan Kegiatan konsultasi harus dilandasi dengan sikap responsif agar diskusi bisa berjalan dengan lancar dan sistematis Akuntabel Bahan yang dikonsultasikan harus dapat dipertanggung jawabkan dengan sumber terpercaya	Selamat menjalani sesi klasikal	



SEKRETARIAT JENDERAL

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA

JLN. JENDERAL GATOT SUBROTO JAKARTA KODE POS 10270

TELP. (021) 5715 349 FAX. (021) 5715 423 / 5715 925 LAMAN : www.dpr.go.id

			Berorientasi Pelayanan Kegiatan konsultasi harus dilandasi dengan sikap responsif agar diskusi bisa berjalan dengan lancar dan sistematis Akuntabel Bahan yang dikonsultasikan harus dapat dipertanggung jawabkan dengan sumber terpercaya	di bidang pelayanan kesehatan			
--	--	--	---	-------------------------------	--	--	--



SEKRETARIAT JENDERAL
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA

JLN. JENDERAL GATOT SUBROTO JAKARTA KODE POS 10270
TELP. (021) 5715 349 FAX. (021) 5715 423 / 5715 925 LAMAN : www.dpr.go.id

FORMULIR ALAT BANTU PENGENDALIAN COACH
PADA PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CPNS TAHUN 2022

Nama : Putri Melisa Duha, S.Kep., Ners
Instansi : Sekretariat Jenderal DPR RI
NIP : 199603032022042001

Nama Coach: Yuni Sudarwati, S.IP., M.SI

No.	Tanggal Pembimbingan	Isu Permasalahan Yang Dibahas	Media Komunikasi	Rekomendasi Pembimbingan	Tanda Tangan Coach
1.	29 Agustus 2022	Video testimoni dan proses penulisan laporan	Whatsapp	Semangat dalam menyusun laporan, tuangkan setiap pemikiran dalam penyusunan laporan dan jangan ragu untuk bertanya jika ada hal yang membingungkan	
2.	5 September 2022	Penandatanganan lembar pengesahan laporan aktualisasi	Tatap muka	Periksa kembali editorial dan kerapian penulisan	
3.	8 September 2022	Konsultasi powerpoint	Tatap muka	Semangat melaksanakan ujian akhir	



SEKRETARIAT JENDERAL
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA

JLN. JENDERAL GATOT SUBROTO JAKARTA KODE POS 10270
TELP. (021) 5715 349 FAX. (021) 5715 423 / 5715 925 LAMAN : www.dpr.go.id

Aksi Bela Negara Peserta Pelatihan Dasar CPNS DPR-RI
Tahun 2022

Angkatan/Kelompok : VII/I
Nama : Putri Melisa Duha, S.Kep., Ners
NDH : 2
Instansi : DPR-RI
Nama Mentor : Bambang Soleh Zulfikar, SKM
Jabatan : Kepala Subbagian Pelayanan Medik

NO	NILAI BELANEGARA	INDIKATOR, SIKAP DAN PERILAKU	AKSI	TEMPAT	WAKTU	BUKTI	PARAF MENTOR
1	Cinta Tanah Air	a. Menjaga tanah dan perkarangan serta seluruh ruang wilayah Indonesia.	• Membuang sampah setiap pagi pada tempatnya • Mencuci piring setelah digunakan • Menyapu lorong tempat tinggal	• Lingkungan tempat tinggal	Setiap hari	Video Clip	
		b. Bangga menggunakan hasil produk bangsa Indonesia.	• Memakai Batik saat ada pertemuan kerja • Membeli Sayuran yang dihasilkan para petani lokal melalui aplikasi karya anak bangsa Indonesia (SEGARI)	• Lingkungan Kerja • Lingkungan tempat tinggal	Setiap saat kegiatan Setiap saat	Video Clip	



SEKRETARIAT JENDERAL
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA

JLN. JENDERAL GATOT SUBROTO JAKARTA KODE POS 10270
 TELP. (021) 5715 349 FAX. (021) 5715 423 / 5715 925 LAMAN : www.dpr.go.id

2.	Sadar Berbangsa dan Bernegara	a. Menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku	• Melaksanakan tugas pokok perawat ahli pertama sesuai dengan Permenpan RB No 35 Tahun 2019 • Berangkat dan pulang bekerja tepat waktu	• Lingkungan Kerja	Setiap saat Setiap hari	Video Clip	
		b. Berpikir, bersikap dan berbuat yang terbaik bagi bangsa dan negaranya	• Memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan visi Bagian Layanan Kesehatan DPR RI	• Lingkungan Kerja	Setiap hari	Video Clip	
3.	Setia Kepada Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa	a. Mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	• Melakukan diskusi teknis pengembangan layanan kepegawaian	• Lingkungan tempat kerja	Setiap hari	Video Clip	
		b. Menjadikan Pancasila sebagai pemersatu bangsa dan negara	• Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi	• Lingkungan tempat tinggal	Setiap hari	Video Clip	



SEKRETARIAT JENDERAL
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA

JLN. JENDERAL GATOT SUBROTO JAKARTA KODE POS 10270
 TELP. (021) 5715 349 FAX. (021) 5715 423 / 5715 925 LAMAN : www.dpr.go.id

4.	Rela Berkorban untuk Bangsa dan Negara	a. Bersedia mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya untuk kemajuan bangsa dan negara	• Memberikan pelayanan kesehatan diluar jam kerja jika dibutuhkan	• Lingkungan tempat kerja	Setiap hari	Video Clip	
		b. Gemar membantu sesama warga negara yang mengalami kesulitan.	• Berbagi makan siang kepada yang membutuhkan	• Lingkungan sekitar	Setiap ada kesempatan	Video Clip	
5.	Memiliki kemampuan awal belanegara	a. Senantiasa bersyukur dan berdoa atas kenikmatan yang telah diberikan Tuhan Yang Maha Esa	• Melaksanakan ibadah setiap hari Sabat	• Di gereja	Setiap hari Sabtu	Video Clip	
		b. Gemar berolahraga	• Melakukan olah raga seminggu 3 kali.	• Di Rumah	Setiap hari minggu, selasa, kamis	Video Clip	

Video Clip dapat diakses melalui link berikut:

<https://drive.google.com/file/d/1LALa25pwa4seuRjjPxRRHRuAvl4UNbU8/view?usp=sharing>

Video testimoni dapat diakses melalui link berikut:

<https://drive.google.com/file/d/1Oz2IRUIWlefqCSaG4Y4wErzMKIQBpqY4/view?usp=sharing>

Video edukasi bantuan hidup dasar dapat diakses melalui link berikut:

<https://drive.google.com/file/d/1hyCli8f28z4EDxEFaKe58CxBraiHdYM/view?usp=sharing>